

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PAP UNS
ERA PANDEMI COVID-19**

Afra Raisha Nur Sholekhah¹, Hery Sawiji², Tri Murwaningsih³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: afraraishans.21@gmail.com, sawiji_hery@yahoo.com,
murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id*

Abstract

The purpose of this study is to determine: 1) the effect of online learning learning motivation; 2) the effect of learning motivation on Office Administration Education student's learning motivation; and 3) the effect of online learning and learning environment on Office Administration Education student's learning motivation. This study is a quantitative study with a correlational method. The population in this study were all students class of 2018 and 2019 of The Office Administration Education Study Program, 155 students. The research sample was taken with a proportionate stratified random sampling. Data collection techniques use questionnaire and anaylis document and archive. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis using IBM SPSS 24.0 program. This results show that; 1) there was a significant effect of online learning on learning motivation as evidenced by $t_{value} > t_{table} (2,147) > (1,981)$ and significance $(0,034 < 0,05)$; 2) there was a significant effect of learning environment on learning motivation as evidenced by $t_{value} > t_{table} (2,186) > (1,981)$ and significance $(0,031 < 0,05)$; and 3) there was a significant effect of online learning and learning environment on learning motivation as evidenced by $F_{value} > F_{table} (7,901) > (3,08)$ and significance $(0,001 < 0,05)$. The results of this study indicate that the double meaning of X_1 and X_2 to Y by 12,7% and the remaining 87,3% is influenced by other variables not included in this study. Overall results of this analysis sanction the proposed hypothesis.

Keywords : Online learning, Learning environment, and Learning motivation

I. PENDAHULUAN

Virus *corona* atau *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan wabah virus yang melanda sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Wabah virus ini dinyatakan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai darurat kesehatan masyarakat dunia (Nurhayati, 2020). Berbagai kebijakan pembatasan sosial ditetapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus *corona*. Pembatasan sosial ini tentunya berdampak besar bagi segala aspek kehidupan, khususnya dengan adanya pemberlakuan *Work From Home* (WFH) bagi beberapa instansi. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas di rumah saja.

Kebijakan *Work From Home* (WFH) ini tentunya mengakibatkan perubahan kegiatan sehari-hari. Perubahan kegiatan yang cukup signifikan ini membuat dorongan dalam diri individu mengalami penurunan. Setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan suatu hal. Dorongan tersebut dapat berasal dari luar maupun dalam diri manusia. Dorongan inilah yang biasa disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan sebuah konsep teoritis yang digunakan untuk memperjelas perilaku manusia (Gopalan, 2017).

Motivasi belajar menurut Susilo (2012) yaitu dorongan dalam diri peserta didik yang berfungsi sebagai upaya dalam

mencapai tujuan mereka yaitu prestasi. Motivasi belajar menjadi salah satu peran penting yang mendasari berbagai tindakan dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran (Rafiola, 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan tergerak memiliki keinginan untuk belajar. Bahriah (2016) membagi indikator motivasi belajar terdiri atas minat, perhatian, ketekunan, partisipasi dan usaha dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yaitu segala sesuatu yang terdapat di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Lingkungan belajar dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada pembelajaran, termasuk keterlibatan peserta didik dalam apa yang diajarkan, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dan kenyamanan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi konstruksi psikologis yang dibentuk oleh faktor pribadi, suasana maupun pengalaman selama kegiatan pembelajaran (Kreth, 2019). Dalam hal ini, lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Penelitian oleh Bahrudi E. Damanik tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar. Lingkungan belajar mengacu beragam lokasi fisik dan budaya dimana tempat peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang baik dapat membangun semangat belajar dalam diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses perubahan dalam pengetahuan, perilaku atau pemahaman yang terjadi ketika individu membuat hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang mereka miliki (Saunders, 2020). Proses ini dilakukan individu saat mereka memahami informasi dan bagaimana mereka mengintegrasikan informasi tersebut menjadi pengetahuan baru. Penyerapan informasi baru di setiap individu tidak terjadi dengan cara yang sama atau pada waktu yang sama (Wong, 2020). Proses pembelajaran setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat motivasi peserta didik dan perasaan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan kelas, lingkungan sekitar, dan interaksi teman sebaya dengan peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran daring membuka akses belajar bagi semua orang, karena pembelajaran tidak melibatkan interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa (Ahmed, 2018). Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang sangat baik

terutama di daerah-daerah yang rawan terhadap hambatan pendidikan, seperti aspek waktu, geografi, ekonomi, komunikasi dan sosial. Pembelajaran daring juga menjadi solusi yang di nilai paling tepat di saat terjadi pandemi seperti saat ini yang mengharuskan pelaksanaan *Study From Home*.

Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 menjadi situasi yang unik (Pace, 2020). Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring ini mengharuskan tenaga pendidik dan peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan bergantung pada jaringan internet. Berbeda dengan pembelajaran daring yang normal, pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 bisa dibilang sebagai pembelajaran krisis (Barker, 2020). Lembaga pendidikan merupakan titik fokus kegiatan dan interaksi sosial. Jika kegiatan pembelajaran tatap muka ditanggihkan dan diganti dengan pembelajaran daring jarak jauh maka banyak anak dan kaum muda akan kehilangan kegiatan dasar interaksi sosial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pembelajaran.

Perkuliahan daring di Universitas Sebelas Maret dilakukan secara *sinkronous* (langsung) atau *asinkronous* (tidak langsung). Kegiatan perkuliahan dapat dilakukan sesuai dengan jadwal kuliah atau dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Perkuliahan daring ini berorientasi pada

teknologi, maka dari itu pelaksanaan kuliah daring ini dapat menggunakan berbagai *platform* belajar *online* seperti Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) UNS, *whatsApp group*, *zoom cloud meeting*, maupun platform lainnya. Universitas Sebelas Maret membebaskan penggunaan media perkuliahan bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Saat ini perkuliahan daring sebagai bentuk pencegahan virus *corona* ini masih belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 70% mahasiswa mengeluhkan pembelajaran daring yang terkesan memberikan tugas terlalu banyak. Ada beberapa dosen yang hanya memberikan tugas tanpa memberi materi terlebih dahulu. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kuliah Daring (*Online*) yang dikeluarkan melalui Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Sebelas Maret Nomor: 20/UN27/SE/2020 dimana dosen perlu menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa di saat maupun sebelum perkuliahan daring dimulai.

Permasalahan lain yang timbul akibat pembelajaran daring dimana, sebanyak 67%

mahasiswa menyatakan terdapat kendala oleh lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung untuk melaksanakan perkuliahan daring. Mahasiswa seringkali diminta untuk membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah ketika sedang melaksanakan perkuliahan daring, sehingga mahasiswa terpaksa harus melakukan dua kegiatan dalam satu waktu dimana hal ini membuat mahasiswa kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan daring. Permasalahan lingkungan belajar lainnya yaitu terkendala oleh sinyal, dimana tidak setiap daerah memiliki sinyal yang baik. Mahasiswa juga harus menghabiskan biaya yang cukup besar untuk membeli kuota internet sebagai penunjang kegiatan perkuliahan daring. Hal ini menjadi kendala utama bagi mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan perkuliahan *sinkronous* (langsung) dengan menggunakan *video conference* seperti *zoom cloud meet* atau *google meet*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang beralamatkan di Jalan Ir Sutami No. 36 A, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan dari terhitung dari bulan Februari - April 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

dengan pendekatan korelasi atau korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yang berjumlah 155, sedangkan untuk sampel yang digunakan sebanyak 112 Mahasiswa yang diperoleh melalui rumus slovin. Teknik pengumpulan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta analisis dokumen dan arsip.

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* Karl Pearson dan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji prasyarat uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji T, uji signifikansi, koefisien determinasi, dan regresi linier berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Adapun variabel bebas terdiri dari dari Pembelajaran Daring (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) dan untuk variabel terikat yakni Motivasi Belajar (Y).

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 14 pernyataan untuk mengambil data variabel X_1 , 14 pernyataan untuk variabel X_2 , dan 24 pernyataan untuk variabel Y . Subyek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret angkatan 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel 112 mahasiswa.

Hasil uji normalitas menunjukkan residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 24 *for windows* diperoleh hasil 0,200. Data variabel X_1 , X_2 , maupun Y dapat dikatakan berdistribusi normal, karena hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

Hasil uji linieritas variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,709 > 0,05$ dan $F_{Hitung} (0,811) < F_{Tabel} (3,08)$. Maka variabel pembelajaran daring linier terhadap variabel motivasi belajar. Uji linieritas variabel lingkungan belajar terhadap motivasi belajar didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,359 > 0,05$ dan $F_{Hitung} (1,105) < F_{Tabel} (3,08)$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan variabel lingkungan belajar linier terhadap variabel motivasi belajar.

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pembelajaran daring dan

lingkungan belajar masing-masing sebesar 0,835 dan 0,835 serta VIF masing-masing sebesar 1,197 dan 1,197. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* < 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF > 10,00. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil pengolahan Uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} pembelajaran daring sebesar 2,147 dan t_{hitung} lingkungan belajar sebesar 2,186. Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh, maka t_{hitung} harus lebih besar daripada t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,981. Hasil t_{hitung} pembelajaran daring (2,147) > t_{tabel} (1,981) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan dalam penelitian ini, motivasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembelajaran daring. Hasil t_{hitung} lingkungan belajar (2,186) > t_{tabel} (1,981) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat dikatakan dalam penelitian ini, motivasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar.

Hasil perhitungan uji F, didapatkan nilai F sebesar 7,901. Kriteria penentuannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima atau terdapat pengaruh. F_{tabel} untuk penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% untuk jumlah

variabel bebas sebanyak 2 buah dan banyak data 109 ($n-k-1 = 112-2-1$) didapatkan F_{tabel} sebesar 3,08. Oleh karena F_{hitung} (7,901) > F_{tabel} (3,08) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi dapat dikatakan dalam penelitian ini, motivasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembelajaran daring dan lingkungan belajar secara bersama-sama. Koefisien determinasi atau R_2 (*R Square*) sebesar 0,127 atau 12,7%. Nilai R_2 (*R Square*) dapat diartikan bahwa pembelajaran daring dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar sebesar 12,7%, sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier didapatkan melalui rumus $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$ dengan Nilai Koefisien $X_1 = 0,264$, Nilai Koefisien $X_2 = 0,321$ dan Nilai Koefisien Konstan = 59,099. Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat diperoleh data $Y = 59,099 + 0,264X_1 + 0,321X_2$ Nilai konstan sebesar 59,099 artinya apabila pembelajaran daring (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) nilainya adalah 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) akan berada pada angka 59,099. Berdasarkan rumus tersebut juga dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan motivasi belajar diperkirakan sebesar 0,264 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pembelajaran daring (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan

sebesar 0,321 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan belajar (X_2).

B. Pembahasan

Hasil hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hipotesis tersebut diuji dengan uji t dan didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,147 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,981) dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar. Hasil analisis tersebut memperkuat teori yang dikembangkan oleh Nia Desriva (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar.

Hasil hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hipotesis tersebut diuji dengan uji t dan didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,186 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,981) dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hasil analisis tersebut memperkuat teori yang dikembangkan oleh Bahrudi E. Damanik (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Pembelajaran daring dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANOVA atau uji F dan di dapat hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,901 > 3,08$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan melihat hasil perhitungan di atas, maka probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, Hasil analisis tersebut memperkuat teori yang dikembangkan oleh Damyati dan Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pembelajaran daring dan lingkungan belajar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari uraian diatas sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FKIP UNS di era pandemic covid-19.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi

belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FKIP UNS di era pandemic covid-19.

- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring dan lingkungan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FKIP UNS di era pandemic covid-19.
- 4) Analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel diketahui nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,127. Hal ini berarti secara bersama-sama pembelajaran daring (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) mempengaruhi motivasi belajar (Y) sebesar 12,7%. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. M., & Bahriah, E. S. (2016). Motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia melalui metode praktikum. *EduChemia (Jurnal Kimia dan Pendidikan)*, 1(1), 86-97.
- Ahmed, R. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. International Association for Development of the Information Society.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52.
- Desriva, N., Utari, M. D., & Al Padri, A. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 Di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 124-130.
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017, October). A review of the motivation theories in learning. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1891, No. 1, p. 020043). AIP Publishing LLC.
- Ibrahim, A. S. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kreth, Q., Spirou, M. E., Budenstein, S., & Melkers, J. (2019). How prior experience and self-efficacy shape graduate student perceptions of an online learning environment in computing. *Computer Science Education*, 29(4), 357-381.
- Nurhayati, E., & Yulianto, F. A. (2020). COVID-19 dalam angka. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.

- Pace, C., Pettit, S. K., & Barker, K. S. (2020). Best Practices in Middle Level Quaranteaching: Strategies, Tips and Resources Amidst COVID-19. *Becoming: Journal of the Georgia Association for Middle Level Education*, 31(1), 2.
- Rafiola, R., Setyosari, P., Radjah, C., & Ramli, M. (2020). The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(8), 71-82.
- Saunders, L., & Wong, M. (2020). *Instruction in Libraries and Information Centers: An Introduction*. Urbana: Windsor & Downs Press.